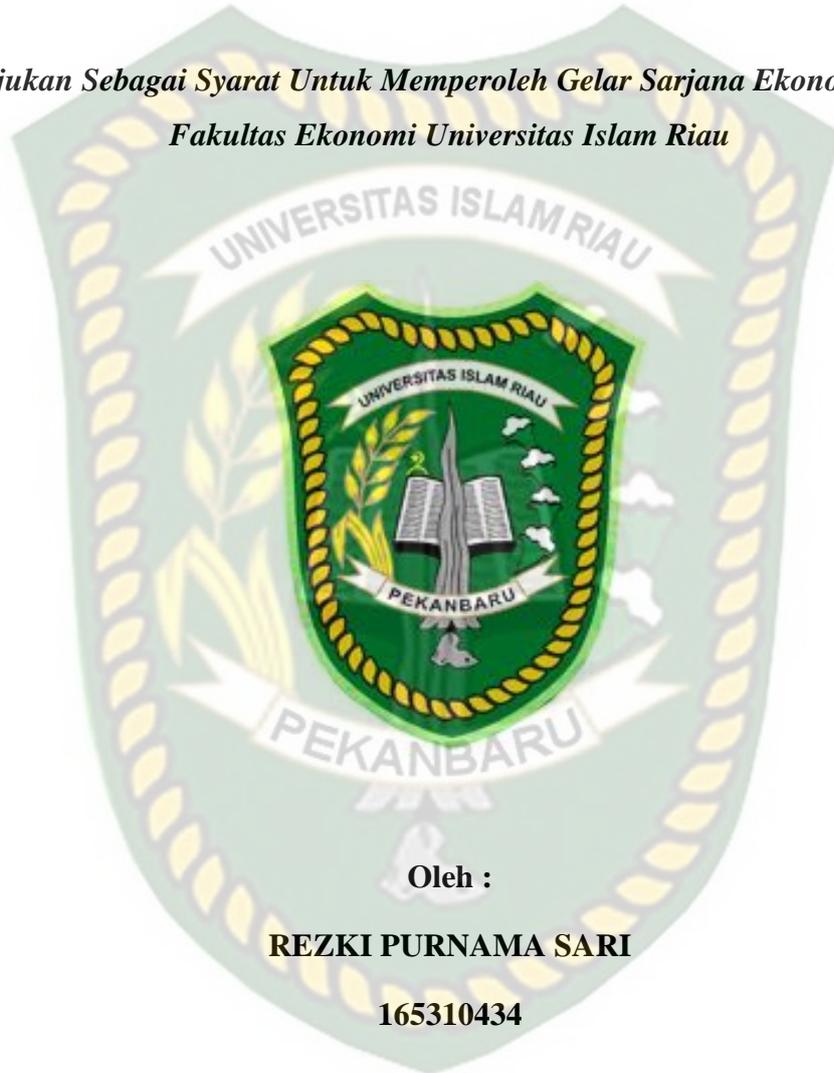


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUDIDAYA IKAN

LELE DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

REZKI PURNAMA SARI

165310434

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : REZKI PURNAMA SARI
NPM : 165310434
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUDIDAYA IKAN LELE DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Januari 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Rumbai Pesisir

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telag diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 2020

Yang memberikan pernyataan,

(materai 6.000)

Rezki Purnama Sari

NPM: 165310434

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BUDIDAYA IKAN LELE DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir dengan konsep dasar akuntansi.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir masih menggunakan cash basis (2) pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam usahanya (3) pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sudah menerapkan konsep periode waktu, (4) pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum menerapkan konsep kelangsungan dalam usahanya, (5) pengusaha budidaya ikan lele belum menerapkan konsep penandingan dalam usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha budidaya ikan lele yang terdapat di kecamatan rumbai pesisir belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Penerapan Akuntansi, Budidaya Ikan Lele

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING IN CATFISH
FARMING AT RUMBAI PESISIR DISTRICT**

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the suitability of the accounting application carried out by catfish farming entrepreneurs in the coastal district of Rumbai with basic accounting concepts

The data collected are primary data and secondary data. The data collection techniques in this research are interviews, documentation and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods so that it can be seen how the suitability of the accounting application carried out by catfish farming entrepreneurs in the sub-district rumbai coast with basic accounting concepts.

The results obtained from the research that have been carried out by researchers are: (1) catfish farming entrepreneurs in the coastal sub-district of Rumbai still use cash basis in their business so it can be said that they have not applied the basic concept of recording in their business (2) catfish farming entrepreneurs in coastal rumbai sub-districts have not applied the concept of business unity in their business (3) catfish farming entrepreneurs in coastal rumbai sub-districts have applied the time period concept, (4) catfish farming entrepreneurs in coastal rumbai sub-districts have not applied the concept of continuity in their business, (5) catfish farming entrepreneurs have not applied the concept of matching in their business. So it can be concluded that catfish farming entrepreneurs in the coastal sub-district have not applied the basic concept of accounting.

Keywords: *Accounting Principal Concept, Accounting Application, Catfish Farming*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Rumbai Pesisir”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biaya, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing 1 saya yang telah

memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini .

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II saya, yang juga telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini .
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Agus Susanto dan Ibunda Iis Isnawati(Almh) yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dunia dan akhirat.
7. Dan untuk semua pihak yang begitu baik mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Telaah Pustaka	9
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	9
2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	10
2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.1.4. Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	15
2.1.5 Siklus Akuntansi	17
2.2. Hipotesis.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Objek Penelitian	27
3.3. Definisi Variabel Penelitian	27
3.4. Populasi dan Sampe	28
3.5. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha.....	34
4.2. Hasil Penelitian	37
4.2.1. Identitas Responden.....	37
4.2.2. Dasar Pencatatan Transaksi.....	40
4.2.3. Komponen Laba Rugi.....	42
4.2.4. Komponen Laporan Posisi Keuangan	46
4.2.5. Komponen Laporan Ekuitas	49
4.3. Pembahasan	51
4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan	51
4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha	52
4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu	52
4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha.....	53
4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan	53

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....55

5.2. Saran56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi budidaya ikan lele di Kec. Rumbai Pesisir	21
Tabel 3.2. Daftar Sampel budidaya ikan lele di Kec. Rumbai Pesisir	23
Tabel 4.1. Responden Menurut Tingkat Umur	29
Tabel 4.2 Responden Menurut Lama Usaha	29
Tabel 4.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 4.4 Responden Menurut Modal Usaha	31
Tabel 4.5. Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi	31
Tabel 4.6 Pencatatan Penerimaan Kas	32
Tabel 4.7 Pencatatan Pengeluaran Kas	33
Tabel 4.8 Perhitungan Laba Rugi.....	33
Tabel 4.9 Biaya – biaya yang dikeluarkan	34
Tabel 4.10 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	35
Tabel 4.11 Waktu pencatatan laba rugi	36
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi	36
Tabel 4.13 Responden yang mencatat saldo kas akhir.....	37
Tabel 4.14 Pencatatan piutang	38
Tabel 4.15 Persediaan	38
Tabel 4.16 Pencatatan Utang.....	39
Tabel 4.17 Pencatatan Aset Tetap.....	40
Tabel 4.18 Uraian Aset Yang Dimiliki	40
Tabel 4.19 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	41

Tabel 4.20 Mengenal dan mencatat prive41

Tabel 4.21 Respon responden terhadap pencatatan prive42



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 : Pembukuan dan Dokumentasi Budidaya Ikan Lele Sugeng
- Lampiran 4 : Pembukuan dan Dokumentasi Ikan Lele Pak Darsono
- Lampiran 5 : Pembukuan dan Dokumentasi Budidaya Lele Pak M. Ikhsan
- Lampiran 6 : Pembukuan dan Dokumentasi Budidaya Lele Pak Ahmad
- Lampiran 7 : Pembukuan dan Dokumentasi Budidaya Usaha Lele Susanti
- Lampiran 8 : Pembukuan dan Dokumentasi Budidaya Usaha Lele Gotri Sumoro
- Lampiran 9: Pembukuan dan Dokumentasi Budidaya Harianto Lele
- Lampiran 10: Pembukuan dan Dokumentasi Usaha Arsitik Budidaya Lele
- Lampiran 11: Pembukuan dan Dokumentasi Lele Pak Simbolon
- Lampiran 12: Pembukuan dan Dokumentasi Usaha Ikan Lele Burman
- Lampiran 13: Pembukuan dan Dokumentasi Usaha Ikan Lele Alendra
- Lampiran 14: Pembukuan dan Dokumentasi Lele Yudistira
- Lampiran 15: Pembukuan dan Dokumentasi Ikan Lele Pak Teguh
- Lampiran 16: Pembukuan dan Dokumentasi Basuki Lele

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan jumlah populasi penduduk di Indonesia menyebabkan tingkat kebutuhan konsumsi pangan meningkat, salah satunya kebutuhan akan protein. Protein dapat didapatkan dari berbagai sumber salah satunya ikan. Usaha budidaya ikan banyak berkembang di Indonesia belakangan ini salah satunya adalah usaha pembudidayaan ikan lele.

Ikan lele merupakan salah satu komoditas budidaya yang memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah pertumbuhan cepat dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi. Menurut Soares (2011) permintaan ikan lele mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan produksi ikan lele juga mengalami peningkatan. Produksi ikan lele nasional selama 2010-2014 rata-rata meningkat sebesar 35% per tahun yakni pada tahun 2010 sebesar 270.600 ton dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 900.000 ton.

Tingginya permintaan konsumen membuat petani lele melakukan usaha yang intensif. Perkembangan usaha budidaya lele membutuhkan penambahan area budidaya dan biaya untuk pakan serta peningkatan kebutuhan air. Harga jual ikan Lele yang relatif tinggi serta mudah dibudidayakan, banyaknya lahan yang dapat dimanfaatkan dan ketersediaan air yang memadai, maka peluang usaha budidaya ikan Lele bagi para petani untuk memenuhi permintaan ikan Lele di Kota Pekanbaru cukup menjanjikan. Di Kota Pekanbaru produksi ikan Lele setiap harinya mencapai 2,5 ton untuk memenuhi kebutuhan sebanyak 250 gerai kuliner,

permintaan pasar dan konsumen. Hal ini membuat kegiatan budidaya oleh petani ikan diharuskan untuk meningkatkan jumlah produksi.

Sebagian besar pengusaha kecil tidak mengetahui laba yang didapatkan, mereka menjawab bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor, rumah, atau mobil. Jawaban tersebut tidak menggambarkan laba yang sebenarnya didapatkan oleh perusahaan karena itu merupakan salah satu penggunaan dana yang mungkin didanai dari laba atau justru dari utang ataupun pengambilan modal pemilik.

Salah satu masalah yang menjadi fokus dalam UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan laporan keuangan membutuhkan keterampilan dan pemahaman akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil. Yang menjadi penyebab kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan pemahaman akuntansi. Tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya penyusunan dalam mengelola laporan keuangan.

Definisi akuntansi secara umum merupakan suatu proses mencatat, meringkas, mengklarifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya.

Pembuatan laporan akuntansi dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan sesuai hasil analisis akuntansi. Secara umum akuntansi dibutuhkan dalam bisnis sebagai pelaporan keuangan.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, yaitu : 1) Dasar Pencatatan akuntansi ada 2, yaitu : a) Dasar Kas (*Cash Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas telah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar Akrua (*Accrual Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi diperiode terjadinya pendapatan dan beban tersebut. 2) Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. 3) Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*), Perusahaan diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak di rencanakan untuk bangkrut. 4) Konsep Periode Waktu, Sebuah bisnis diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu tidak ditentukan. 5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*), beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yaitu proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri atas pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Tahap-tahan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4)

adalah : Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlah pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Suatu laporan keuangan menyediakan informasi beberapa data seperti kinerja dan sumber daya keuangan antara lain: 1) Neraca, sebuah laporan yang berisi daftar mengenai aset, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu, 2) Laporan Laba Rugi, suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, misal sebulan atau setahun, 3) Catatan Atas Laporan Keuangan, informasi lebih rinci mengenai detail laporan keuangan perusahaan. Periode ini dapat berupa masa satu bulan, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lainnya.

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah,

sehingga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. Selain itu SAK EMKM lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Akan tetapi belum banyak pembudidaya usaha ikan lele yang menerapkan akuntansi SAK EMKM.

Sebelumnya penelitian yang sama tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Ladia (2020) terhadap usaha perternakan sapi di kecamatan kampar kabupaten kampar dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perternakan Sapi Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha usaha perternakan sapi di kecamatan kampar kabupaten kampar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep dasar akuntansi dalam usahanya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Herpita (2019) terhadap usaha ikan nila dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Nila Di Taluk Kuantan. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ikan nila pada daerah tersebut juga belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah terdahulu, peneliti memilih jenis usaha yang akan

dijadikan objek penelitian, yaitu penelitian mengenai budidaya ikan lele yg akan dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan rumbai pesisir, adapun budidaya ikan lele yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berjumlah 21 usaha.

Pada usaha budidaya ikan lele milik Pak Sugeng (Lampiran 3) yang beralamat di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13, dalam menjalankan usahanya Pak Sugeng melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dalam satu buku, dan perhitungan laba rugi dilakukan setiap kali penjualan dan dalam sekali panen dan biasanya dilakukan setiap 3 bulan sekali ,harga jual ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi dan biaya pemeliharaan ikan kemudian dikalkulasikan dengan hasil ikan yang dipanen dengan menghitung berat dan jumlah ikan yang dipanen, dan usaha ini tidak menggabungkan pengeluaran rumah tangga dalam usahanya.

Pada usaha budidaya ikan lele milik Pak Darsono (Lampiran 4) yang terletak di Jl. Raja Panjang RW. 01, dalam menjalankan usahanya Pak Darsono melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat dalam satu buku. Sedangkan perhitungan laba rugi dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya dan dilakukan setiap kali penjualan dalam sekali panen, panen dilakukan setiap 3 bulan sekali harga jual ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi dan biaya pemeliharaan ikan kemudian dikalkulasikan dengan hasil ikan yang

dipanen dengan menghitung berat dan jumlah ikan yang dipanen, dan usaha ini tidak menggabungkan pengeluaran rumah tangga dalam usahanya.

Usaha budidaya ikan lele milik Pak Ihsan (Lampiran 5) yang berada di Jl. Pembina RW. 09, dalam menjalankan usahanya Pak Ihsan memncatat pendapatan dan pengeluaran kas yang digabungkan dalam satu buku pencatatan. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap 3 bulan sekali atau satu kali panen dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi dengan pengeluaran atas biaya-biaya yang terjadi pada usahanya, harga jual ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi dan biaya pemeliharaan ikan kemudian dikalkulasikan dengan hasil ikan yang dipanen dengan menghitung berat dan jumlah ikan yang dipanen, dan usaha ini tidak menggabungkan pengeluaran rumah tangga dalam usahanya.

Usaha budidaya ikan lele milik Pak Ahmad (Lampiran 6) di Jl. Raja Panjang RW. 02, dalam menjalankan usahanya Pak Ahmad mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam satu buku catatan harian. Adapun perhitungan laba rugi dilakukan setiap 3 bulan sekali atau satu kali panen dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahanya, harga jual ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi dan biaya pemeliharaan ikan kemudian dikalkulasikan dengan hasil ikan yang dipanen dengan menghitung berat dan jumlah ikan yang dipanen, dan usaha ini tidak menggabungkan pengeluaran rumah tangga dalam usahanya.

Usaha budidaya ikan lele milik Ibu Susanti (Lampiran 7) yang berada di Jl. Pembina RW. 07, dalam menjalankan usahanya ibu ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan dalam satu buku. Perhitungan

laba rugi dilakukan setiap 3 bulan sekali yaitu satu kali panen dan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi pengeluaran yang terjadi dalam usahanya, harga jual ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi dan biaya pemeliharaan ikan kemudian dikalkulasikan dengan hasil ikan yang dipanen dengan menghitung berat dan jumlah ikan yang dipanen, dan usaha ini tidak menggabungkan pengeluaran rumah tangga dalam usahanya

Melalui wawancara dengan pemilik budidaya ikan lele di Kecamatan Rumbai Pesisir diketahui bahwa pengelolaan keuangan belum ada pencatatan yang teratur dan sistematis. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Rumbai Pesisir”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera di latar belakang, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan akuntansi pada usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Rumbai Pesisir Telah Sesuai Dengan Konsep Dasar Akuntansi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir dengan konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian usaha micro, kecil dan menengah, pengertian akuntansi, konsep-konsep dan prinsip-prinsip akuntansi, tahap-tahap dalam siklus akuntansi dan laporan keuangan dan yang terakhir adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan pengukuran atas nilai-nilai hasil-operasi yang dilakukan oleh suatu entitas tertentu, yang terpisah dan harus dibedakan dengan pemilik. Transaksi yang dicatat adalah transaksi perusahaan yang harus dipisahkan dan dibedakan dengan transaksi pemilik perusahaan. Dengan kata lain akuntan membedakan dan memisahkan antara transaksi personal pemilik dengan transaksi perusahaan.

Menurut Sadeli (2011:2) pengertian Akuntansi adalah: “proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Menurut Sasongko (2016:2-4) akuntansi adalah:

Proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunaannya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Warren (2014:3) akuntansi dapat diartikan sebagai: “*sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan*”.

Beberapa perusahaan menggunakan teori akuntansi seperti, teori entitas. Dalam teori entitas perusahaan dianggap terpisah dan harus dibedakan dari para pemilik modal. Dengan demikian, entitas perusahaan menjadi pusat kepentingan akuntansi. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggungjawab terhadap pemilik maupun kreditor. Salah satu cara mendefinisikan entitas akuntansi adalah mendefinisikan sebagai unit ekonomi yang bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi dan pengendalian administratif unit.

2.1.2 Konsep–Konsep Dasar Akuntansi

Seperti dikatakan oleh Suwardjono (2013:4) akuntansi adalah: “seni pencacatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan dan analisis seluruh transaksi keuangan dalam satu perusahaan”.

Dalam pengertian di atas bahwa dalam pengertian akuntansi termasuk fungsi pencacatan disamping fungsi lainnya, dan begitu juga dengan akuntansi didalam definisi tersebut diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan luas dari pada teknik-teknik pencacatan. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan dari hasil proses akuntansi itu sendiri berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

Adapun konsep-konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Bahri (2016:3): “Konsep ini menganggap bahwa perusahaan perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya”.

Menurut Rudianto (2012 : 20): “Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan kepemilikannya serta unit bisnis lainnya

atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik”.

Sehingga dapat disimpulkan, konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan antara pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

b. Dasar pencatatan

Menurut Sadeli (2011:192):

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:49) Ada 2 macam dasar pencatatan akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*)

Transaksi dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan

2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*)

Transaksi dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Bahri (2016:3): “Konsep periode waktu adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan”

Menurut Hery (2013:10) mengatakan bahwa: “Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan”.

Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan pendapatan biaya yang dianggap menciptakan

pendapatan untuk periode tersebut. Jadi biaya dianggap sebagai upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran perbandingan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu merupakan konsep yang melihat suatu usaha dalam melakukan pencatatan perhitungan atas keuangan usahanya dalam periode bulanan, atau tahunan.

d. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Menurut Bahri (2016:3): “Konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas”.

Sedangkan menurut Sadeli (2011): “Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kontinuitas usaha/kelangsungan usaha merupakan konsep yang melihat suatu usaha dapat berlangsung lama dalam jangka waktu yang panjang misalnya dengan melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya.

e. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Bahri (2016:4): “Konsep Penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:49) menganggap bahwa:

Beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang

berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya biaya yang dikeluarkan pada usahanya.

2.1.3 Definisi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Raja (2010:1)mengemukakan bahwa:

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku mengenai dalam kamus dan ensiklopedia bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah.

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (IAI,2016:2) adalah sebagai berikut:

Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut- turut.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang- undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari

usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimasukdkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entias Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pura (2013:5): “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Menurut SAK EMKM (IAI,2016), komponen laporan keuangan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun riil yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

1. Kas dan setara kas

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid, dalam arti paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

2. Piutang

Piutang adalah klaim perusahaan atas utang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu. Klasifikasi piutang ada dua kelompok yaitu:

- a. Piutang usaha, yaitu yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam aset lancar.
- b. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

4. Aset tetap

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap.

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Hutang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis hutang berdasarkan kategori yang diciptakan.

6. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang

diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat akun-akun aset berdasarkan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan jatuh tempo.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

2. Beban usaha

Beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik serta telepon, dan sebagainya. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM

mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5 Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Effendi (2013: 23) siklus akuntansi adalah:

Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Rudianto (2012: 16) siklus akuntansi adalah: “Tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan”.

Menurut Hery (2013: 67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah: “proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan”.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk ,transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

Menurut Samryn (2015: 49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari :

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur penjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti Penerimaan Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

b. Jurnal dan buku besar

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Menurut Effendi (2015: 29) buku besar adalah: “kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis”.

Pengetian buku besar menurut Samriyn (2015:91) adalah: “buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi”.

c. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Harahap (2011: 24) neraca saldo adalah: “Neraca yang mencantumkan seluruh perkiraan, tetapi yang dimasukkan neraca saldo akhirnya saja”.

d. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Effendi (2013: 58) jurnal penyesuaian merupakan:

Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

e. Neraca lajur

Setelah mencatat jurnal penyesuaian tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

f. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015: 18) mendefinisikan laporan keuangan adalah: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca yaitu suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013: 4): “Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan”.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.

- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

2. Laporan laba rugi

Setelah membuat neraca selanjutnya membuat yang namanya Laporan Laba Rugi.

Laporan Laba rugi adalah bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Menurut Sadeli (2011:24-25): laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1) Bentuk Tunggal (*Single Step*)

Laporan rugi/laba bentuk tunggal adalah laporan rugi/laba yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi biaya total.

2) Bentuk Majemuk (*Multiple Step*)

Laporan rugi/laba bentuk majemuk adalah laporan rugi/laba disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan rugi/laba. Bentuk laporan

rugi/laba ini banyak digunakan, sebab memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Setelah laporan laba rugi selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut Syamryn (2015: 31) laporan arus kas adalah: “Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan”.

Menurut Kasmir (2016: 29) berpendapat laporan arus kas yaitu: “Laporan yang menunjukan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan”.

4. Laporan Ekuitas Pemilik

Setelah membuat laporan arus kas selanjutnya membuat yang namanya Laporan Ekuitas Pemilik. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari :

- a) Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b) Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c) Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

5. Catatan Atas laporan Keuangan

Setelah membuat laporan ekuitas pemilik, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Menurut Effendi (2015: 79) adalah: “Neraca saldo setelah penutup dibuat dari buku besar yang sudah diposting dari jurnal penyesuaian dan penutup”.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya. Neraca saldo setelah penutup hanya berisi akun neraca (aset, hutang, dan ekuitas).

i. Jurnal Pembalik

Menurut Effendi (2013: 79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah :

- a. Beban-beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
- c. Pendapatan yang masih harus dibayar.
- d. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan).

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha budidaya ikan lele di Kecamatan Rumbai Pesisir belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Rumbai Pesisir, dan yang menjadi objek adalah pengusaha Budidaya Ikan Lele yang terdapat di daerah tersebut.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah pada pengusaha kerajinan tangan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pemilik usaha tentang variabel-variabel akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator tentang pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu dasar kas, dimana pencatatan transaksi dicatat setelah kas diterima atau dikeluarkan dan dasar akrual, pencatatan transaksi dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

2. Komponen Laporan Laba/Rugi:

a. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal

b. Beban (*expense*)

Menurut Nafarin (2015:90): Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil.

c. Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold*)

Harga Pokok Penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual

3. Komponen Laporan Posisi Keuangan:

a. Kas

Menurut Nafarin (2015:91): Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya.

b. Piutang

Menurut Nafarin (2015:91): Piutang adalah hak debitor untuk menagih sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu.

c. Persediaan

Menurut Nafarin (2015:253): barang yang diperoleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau dipakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal

d. Aset Tetap

Menurut Nafarin (2015:90): Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud.

e. Hutang

Menurut Nafarin (2015:92): Hutang merupakan kewajiban debitor (seseorang/suatu organisasi) untuk melaksanakan sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu

f. Ekuitas

Menurut Nafarin (2015:49): Ekuitas merupakan hak pemilik suatu entitas terhadap aset perusahaan setelah dikurangkan dengan kewajiban (hutang).

4. Komponen Laporan Ekuitas:

a. Modal

Menurut Nafarin (2015:49): Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas.

b. Prive

Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal

5. Konsep dasar akuntansi:

a. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Bahri (2016:3): Konsep ini menganggap bahwa perusahaan perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.

b. Konsep Periode Waktu

Menurut Bahri (2016:3): Kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

c. Konsep penandingan

Yaitu konsep yang menandingkan seluruh pendapatan dengan biaya-biaya yang terjadi dalam usahanya.

d. Konsep Kelangsungan Usaha

Adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
2. Pencatatan aset tetap yang dimiliki
3. Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
4. Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai kualitas atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 21 usaha yang datanya diperoleh dari hasil survei lapangan. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat menghasilkan gambaran tentang usaha budidaya ikan lele yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir. Berikut ini jumlah populasi usaha budidaya ikan lele yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir dan disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Budidaya Ikan Lele di Kec. Rumbai Pesisir

No	Nama Usaha	Alamat
1	Usaha Lele Gotri Sumoro	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
2	Harianto Lele	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
3	Usaha Arsitik Budidaya Lele	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 10
4	Budidaya Ikan Lele Sugeng	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
5	Ikan Lele Pak Darsono	Jl. Raja Panjang RW. 01
6	Lele Pak Simbolon	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
7	Usaha Ikan Lele Burman	Jl. Danau Buatan RW. 13
8	Usaha Ikan Lele Alendra	Jl. Danau Buatan RW. 13
9	Lele Yudiasтира	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 10
10	Ikan Lele Pak Teguh	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
11	Usaha Lele Supratno	Jl. Pembina RW. 08
12	Usaha Lele Susanti	Jl. Pembina RW. 07
13	Usaha Lele Sugito	Jl. Pembina RW. 08
14	Usaha Lele Khairil Anwar	Jl. Pembina RW. 08
15	Lele Pak Ahmad	Jl. Raja Panjang RW. 02
16	Usaha Ikan Lele Danil	Jl. Raja Panjang RW. 13
17	Usaha Ikan Lele Hendriyanto	Jl. Danau Buatan RW. 13
18	Misran Lele	Jl. Pembina RW. 08
19	Lele Pak M. Ikhsan	Jl. Pembina RW. 09
20	Lele Pak Yonni H	Jl. Raja Panjang RW. 02
21	Basuki Lele	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13

Sumber : Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari

populasi yang hasilnya mewakili seluruh masalah yang diamati. Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas
2. Telah berdiri minimal selama 2 tahun

Berdasarkan kriteria diatas, total sampel yang memungkinkan adalah 14 usaha. Berikut ini jumlah usaha budidaya ikan lele yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir berdasarkan survei langsung yang disajikan dalam bentuk Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Budidaya Ikan Lele di Kec. Rumbai Pesisir

No	Nama Usaha	Alamat
1	Usaha Lele Gotri Sumoro	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
2	Harianto Lele	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
3	Usaha Arsitik Budidaya Lele	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 10
4	Budidaya Ikan Lele Sugeng	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
5	Ikan Lele Pak Darsono	Jl. Raja Panjang RW. 01
6	Lele Pak Symbolon	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
7	Usaha Ikan Lele Burman	Jl. Danau Buatan RW. 13
8	Usaha Ikan Lele Alendra	Jl. Danau Buatan RW. 13
9	Lele Yudiastira	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 10
10	Ikan Lele Pak Teguh	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13
11	Lele Pak M. Ikhsan	Jl. Pembina RW. 09
12	Usaha Lele Susanti	Jl. Pembina RW. 07
13	Lele Pak Ahmad	Jl. Raja Panjang RW. 02
14	Basuki Lele	Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13

Sumber : Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara.
2. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku referensi

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7. Metode Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha budidaya ikan

lele yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir telah menerapkan akuntansi kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ada beberapa responden dalam penelitian ini. Adapun populasi dari pengusaha budidaya ikan lele yang berada di kecamatan rumbai pesisir yaitu sebanyak 21 responden, dan yang dapat dijadikan sampel sesuai kriteria yaitu sebanyak 14 responden. Berikut gambaran umum mengenai objek yang diteliti

Budidaya Ikan Lele Sugeng merupakan usaha budidaya ikan lele yang terletak di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13, Kec. Rumbai Pesisir. Adapun usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2016 yang didirikan oleh Bapak Sugeng dengan modal awal usahanya sekitar Rp 54.105.000. Dalam menjalankan usahanya bapak ini dibantu oleh istrinya dan 1 orang pekerja, usaha ini milik sendiri dan masih berdiri hingga saat ini.

Berikutnya adalah usaha Ikan Lele Pak Darsono yang beralamat di Jl. Raja Panjang RW. 01. Usaha ini didirikan oleh Bapak Darsono dengan modal awal sebesar Rp. 44.299.000. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015 hingga saat ini. Usaha ini dijalankan oleh bapak Darsono dan dibantu oleh 1 orang pekerja.

Lele Pak M. Ikhsan, merupakan usaha budidaya lele yang terdapat di Jl. Pembina RW. 09. Usaha ini didirikan oleh Bapak M. Ikhsan sejak tahun 2015, dan masih berdiri sampai saat ini. Adapun modal usaha yang dikelola oleh bapak ikhsan ini yaitu sebesar Rp. 22.163.000 dan dalam menjalankan usahanya dibantu oleh 1 orang pekerja.

Lele Pak Ahmad yang beralamat di Jl. Raja Panjang RW. 02, merupakan usaha budidaya ikan lele yang didirikan sejak tahun 2015 oleh Bapak Ahmad dan istrinya dengan modal awal sekitar Rp 27.000.000, usaha ini dikelola oleh bapak ahmad sendiri dan sampai saat ini masih terus berjalan.

Usaha Lele Susanti, merupakan usaha budidaya ikan lele yang terletak di Jl. Raja Panjang RW. 01. Usaha ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp. 25.000.000 yang dimulai pada tahun 2015 dan masih berdiri hingga saat ini. Usaha ini milik sendiri dan didirikan oleh Ibu Susanti dan suaminya Bapak Marzuki. Dan dalam menjalankan usahanya dibantu oleh 1 orang pekerja.

Usaha Lele Gotri Sumoro yang beralamat di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13 merupakan usaha budidaya lele yang telah berdiri sejak tahun 2016 hingga sekarang. Usaha ini dibentuk oleh Bapak Gotri Sumoro dengan modal sekitar Rp. 33.000.000. usaha ini milik sendiri dan terdapat 1 orang pekerja yang membantu dalam menjalankan usahanya

Harianto Lele yang terletak di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13 telah berdiri sejak tahun 2016 dan sampai saat ini. Didirikan oleh bapak Harianto dengan modal usaha sebesar Rp. 25.000.000, dalam menjalankan usahanya dibantu oleh 1 orang sebagai pekerja dalam usahanya.

Usaha Arsitik Budidaya Lele di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 10 adalah usaha budidaya lele yang sudah berdiri pada tahun 2017 hingga sekarang dengan modal usaha sebesar Rp. 28.000.000. usaha ini didirikan oleh Bapak Masnuli dan milik sendiri tanpa ada pekerja yang membantu dalam usahanya.

Lele Pak Simbolon, terletak di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13. Usaha ini didirikan oleh Bapak Simbolon sejak tahun 2017 hingga sekarang dan memiliki modal awal untuk usahanya sebesar Rp. 20.300.000, dan beliau belum menggunakan pekerja dalam menjalankan usahanya.

Usaha Ikan Lele Burman yang berada di Jl. Danau Buatan RW. 13 telah berdiri sejak tahun 2016 dan masih berjalan hingga saat ini. Usaha ini memiliki modal awal sekitar Rp. 24.000.000 yang dibangun oleh Bapak Burman. Usaha ini merupakan usaha milik sendiri dan dibantu oleh 1 orang pekerja atau karyawan dalam menjalankannya.

Usaha Ikan Lele Alendra, merupakan usaha budidaya ikan lele yang terletak di Jl. Danau Buatan RW. 13. Usaha ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp. Rp. 40.700.000 yang dimulai pada tahun 2015 dan masih berdiri hingga saat ini. Usaha ini milik sendiri dan didirikan oleh Bapak Alendra.

Lele Yudistira yang beralamat di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 10 merupakan usaha budidaya lele yang telah berdiri sejak tahun 2016 hingga sekarang. Usaha ini dibentuk oleh Bapak Yudistira dengan modal sekitar Rp. 28.000.000 usaha ini milik sendiri dan tidak ada pekerja yang membantu dalam menjalankan usahanya

Ikan Lele Pak Teguh yang terletak di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13 telah berdiri sejak tahun 2015 dan sampai saat ini. Didirikan oleh bapak Teguh dengan modal usaha sebesar Rp. 30.500.000, dalam menjalankan usahanya dibantu oleh 1 orang sebagai pekerja dalam usahanya.

Usaha Basuki Lele di Jl. Lingkar Danau Buatan RW. 13 adalah usaha budidaya lele yang sudah berdiri pada tahun 2015 hingga sekarang dengan modal usaha sebesar Rp. 29.000.000. usaha ini didirikan oleh Bapak Basuki dan milik sendiri tanpa ada pekerja yang membantu dalam usahanya.

4.1.1. Identitas Responden

4.1.1.1 Tingkat Umur Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, diperoleh informasi mengenai umur dari pemilik usaha tersebut, adapun penyebaran umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	0	0
2	30-39	2	14
3	40-49	12	86
4	>50	0	0
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 sampai 29 berjumlah 0 orang atau sebesar 0% diikuti dengan umur 30-39 sejumlah 2 responden atau sebesar 14%, lalu responden yang berumur 40 sampai 49 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 86%, dan kemudian umur >50 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

Sehingga dari hasil survey lapangan dengan melakukan wawancara yang dituangkan dalam bentuk kuisioner dapatlah disimpulkan bahwa pengusaha

budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir memiliki umur yang tidak muda dan tidak pula terlalu tua, yang berkisar antara usia 30 tahun sampai usia 49 tahun.

4.1.1.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Responden Menurut Lama Usaha
Tahun 2020

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	2-4	2	14
2	4-6	12	86
3	>6	0	0
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 4 sampai 6 tahun dengan jumlah 12 usaha atau sebesar 86%, dan adapun pada kisaran waktu 2 sampai 4 tahun yaitu dengan jumlah 2 usaha atau sebesar 14%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir dalam menjalankan usahanya masih tergolong usaha yang baru yaitu telah berjalan sekitar 2 sampai 6 tahun.

4.1.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, diperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan dari pemilik usaha ini, adapun tingkat pendidikan dari responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA/SLTA	11	79
4	D3	1	7
5	S1	2	14
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 11 responden atau sebesar 79%, kemudian diikuti pada tamatan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 14%, dan terakhir lulusan D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 7%.

4.1.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Menurut Tingkat Modal
Tahun 2020

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000-20.000.001	0	0
2	20.000.001-30.000.000	9	64,3
3	30.000.001-40.000.000	2	14,3
4	>40.000.000	3	21,4
Jumlah		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 10.000.001 – Rp.20.000.000 yaitu

dengan jumlah 0 responden atau sebesar 0%. Sedangkan pengusaha dengan kisaran modal Rp.20.000.001 – Rp.30.000.000 yaitu sejumlah 9 responden atau sebesar 64,3%, pengusaha dengan modal awal sekitar Rp 30.000.001-Rp 40.000.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 14,3%. Dan terakhir dengan modal diatas Rp 40.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 21,4%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele dikecamatan rumbai pesisir memiliki modal rata rata minimal Rp 20.000.0000 dan paling besar diatas Rp 40.000.00. Dan kisaran modal rata-rata terbanyak dari pengusaha ini yaitu antara Rp 20.000.000 sampai dengan Rp 30.000.000. Adapun usaha budidaya ikan lele ini merupakan usaha milik pribadi bukan sewa.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, maka pada sub bab ini akan diuraikan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisisioner pada tiap pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir.

4.2.1. Dasar Pencatatan Akuntansi

4.2.1.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Tabel 4.5
Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	10	71
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	4	29
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 10 responden dengan persentase 71%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 29%. Sehingga sebagian besar pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir mengenal istilah akuntansi tetapi belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan tersebut.

4.2.1.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.2.1.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

Tabel 4.7
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.2.2. Komponen Laporan Laba Rugi

4.2.2.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Tabel 4.8
Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	14	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%

4.2.2.2. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Biaya – biaya yang dikeluarkan

No	Uraian	Ya	Tidak	Jumlah
1	Pembelian bibit	14	0	14
2	Beban Angkut	4	10	14
3	Listrik	14	0	14
4	Biaya Pakan Ikan	14	0	14
5	Biaya Pemeliharaan Ikan	14	0	14
6	Biaya Vitamin	14	0	14
5	Konsumsi	5	9	14
6	Gaji Karyawan	7	7	14
7	Biaya rumah tangga	5	9	14
8	Biaya Penyusutan	0	14	14

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa pembelian bibit yaitu sebanyak 14 responden, sedangkan beban angkut yaitu sebanyak 4 responden, kemudian listrik sebanyak 14 responden, selanjutnya biaya pakan ikan yaitu sebanyak 14 responden, biaya pemeliharaan ikan sebanyak 14 responden, biaya vitamin sebanyak 14 responden, biaya konsumsi yang berupa pengeluaran untuk makan dan minum pekerja dan pemilik yaitu sebanyak 5 responden, gaji karyawan sebanyak 7 responden, pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebanyak 5 responden dan terakhir biaya penyusutan sebanyak 0 responden.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sudah membuat laporan laba/rugi akan

tetapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir masih memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

4.2.2.3. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan

Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	9	64
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	5	36
Jumlah		100	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden sudah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya. Adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga nya yaitu sebanyak 5 responden atau 36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sudah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

4.2.2.4. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

Tabel 4.11
Waktu pencatatan laba rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali Seminggu	0	0
2	Sekali Sebulan	14	100
3	Sekali Setahun	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan tambak lele yang berbeda-beda, pengusaha ikan lele melakukan panen lele pada usia 70-90 hari tergantung permintaan pasar, dan terdapat pula pengusaha budidaya ikan lele yang memiliki tambak lele yang banyak sehingga dapat menghasilkan keuntungan tiap bulan dengan tambak lele yang berbeda.

4.2.2.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	14	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.2.3. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

4.2.3.1. Kas

Tabel 4.13
Responden yang mencatat saldo kas akhir

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	14	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir pada usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan dalam usahanya.

4.2.3.2. Piutang

Setelah melakukan penelitian, responden sudah banyak yang mengetahui piutang, namun untuk pencatatan atas piutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Pencatatan piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang tersebut.

4.2.3.3. Persediaan

Tabel 4.15
Pencatatan persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas persediaan dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan persediaan dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele dikecamatan rumbai pesisir belum mencatat persediaan dalam usahanya, dikarenakan penjualan hasil panen yang dilakukan setiap 3 bulan sekali selalu habis sehingga tidak mencatat persediaan.

4.2.3.4.Hutang

Tabel 4.16
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan hutang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap hutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum melakukan pencatatan atas hutang dalam usahanya, dikarenakan tidak mau mengambil resiko untuk melakukan hutang kepada pemasok, serta kebanyakan pemasok bibit lele menjual secara tunai dan tidak menerima penjualan kredit.

4.2.3.5. Aset Tetap

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas aset tetap yang di lakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 4.17 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mencatat aset tetap nya dalam menjalankan usahanya.

Adapun aset yang dimiliki oleh pengusaha pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Uraian Aset Yang Dimiliki

No	Uraian	Jumlah
1	Dispenser	7
2	Kipas Angin	10
3	Meja Kursi	8
4	Mesin	14
5	Dinamo	14

Pengusaha budidaya ikan lele di kecaamatan rumbai pesisir yang memiliki mesin air dan dinamo dalam usahanya ada sebesar 14 usaha, kemudian pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir yang memiliki kipas angin ada

sebanyak 10 usaha, meja kursi dimiliki oleh 8 usaha, dan terakhir pengusaha yang memiliki dispenser dalam usahanya yaitu sebanyak 7 usaha.

4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.2.4.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas modal awal dalam usahanya yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Mencatat Modal Awal

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	14	100
2	Tidak mencatat modal awal	0	0
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir telah mencatat modal awal dalam usahanya, hal ini dilakukan agar mereka mengetahui apakah modal mereka terpakai secara sengaja atau tidak disengaja. Dan untuk mengawasi terjadinya kebangkrutan dikarenakan tidak mengetahui jumlah modal yang dimiliki dan sudah terpakai secara sengaja atau tanpa disengaja.

4.2.4.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

Tabel 4.20
Mengenal dan mencatat prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	5	36
2	Tidak mengenal dan tidak mencatat prive	9	64
Jumlah		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%. Sedangkan yang mengenal dan mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 5%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir masih banyak yang belum mengenal dan mencatat prive, dikarenakan kurangnya ilmu dalam sistem pembuatan laporan keuangan dalam usahanya dan belum mendapatkan pelatihan atas akuntansi untuk menjalankan usahanya.

4.2.4.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Setelah dilakukan penelitian terhadap pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, diperoleh informasi mengenai respon responden terhadap pencatatan prive yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Respon responden terhadap pencatatan prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	5	36
2	Prive dicatat sebagai pengurang	9	64

	pendapatan		
	Jumlah	14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan dalam usahanya yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%, sedangkan yang mencatat prive sebagai pengurang modal yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir masih banyak yang belum menghitung pengambilan pribadi sebagai pengurang modal, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi dari pengusaha tersebut. Dan belum adanya pelatihan khusus yang mereka dapatkan untuk menjalankan usaha yang mereka jalani.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual penerimaan dan pengeluarannya dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 14 pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam usahanya. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pengusaha

budidaya ikan lele hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum menrapkan konsep dasar pencatatan akuntansi, karena masih menggunakan dasar kas dalam usahanya.

4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha nya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 9 responden atau sebesar 64%, sedangkan yang tidak memisahkan (masih menggabungkan) keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10. Seharusnya semua pengusaha budidaya ikan lele melakukan pemisahan atas keuangan usaha nya dengan keuangan rumah tangga, hal ini dilakukan untuk melihat transaksi usaha yang telah terjadi dan mengetahui keberhasilan usaha yang mereka jalankan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sudah menerapkan konsep kesatuan usaha dalam usaha yang dijalankannya

4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 tentang periode waktu perhitungan laba/rugi maka dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir yang melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap bulan sekali yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir telah menerapkan konsep periode waktu.

4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba/rugi yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 14 responden atau sebesar 100%. Kemudian usaha ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya penyusutan dan pada tabel 4.17 tentang respon responden terhadap pencatatan aset tetap oleh responden. Seharusnya pengusaha budidaya ikan lele melakukan perhitungan terhadap aset yang dimilikinya, agar pengusaha mengetahui jangka waktu atas aset yg dimilikinya serta membuat siklus produksi dalam usahanya, sehingga ikan yang dihasilkan menjadi bibit unggul dan diminati oleh pangsa pasar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 14 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya pembelian bibit, beban angkut, listrik, biaya pakan ikan, biaya pemeliharaan ikan, biaya vitamin ikan, konsumsi, gaji karyawan, biaya rumah tangga dan biaya penyusutan yang dapat dilihat pada tabel 4.9. Seharusnya pengusaha budidaya ikan lele melakukan perhitungan atas pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam usahanya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir yang tidak memasukkan semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha pengusaha budidaya ikan lele tersebut.

5.1. Simpulan

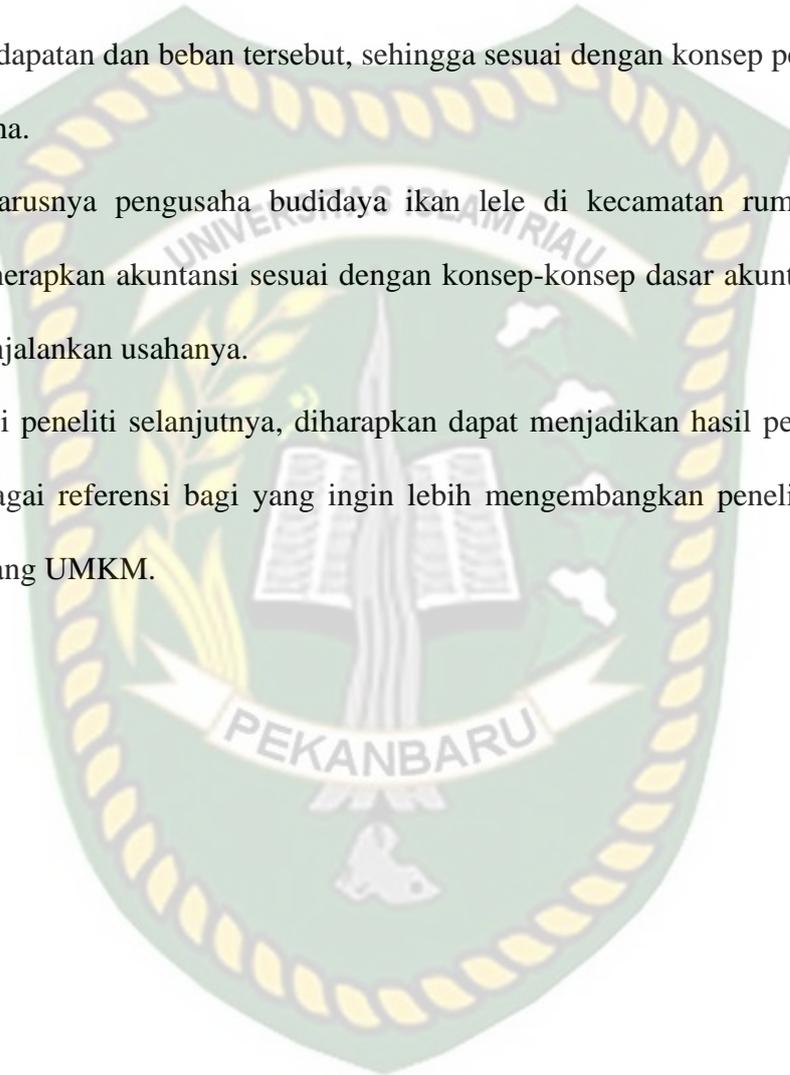
1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih menggunakan dasar kas atau *cash basis*.
2. Pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sudah menerapkan konsep kesatuan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
3. Usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu dikarenakan semua pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir telah melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali.
4. Pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya karena belum melakukan perhitungan atas penyusutan aset yang dimilikinya serta belum menerapkan siklus produksi dalam usaha yang dijalankannya.
5. Pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya

6. Usaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

5.2. Saran

1. Pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sebaiknya sudah dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Semua pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sebaiknya sudah dapat memenuhi pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sebaiknya sudah dapat melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu bulan atau satu tahun sekali.
4. Pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sebaiknya sudah dapat menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha budidaya ikan lele ini dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha serta membuat siklus produksi dalam usahanya agar produksi yg terjadi dalam usaha berlangsung secara teratur dan hasil panen yang diperoleh memuaskan.

5. Pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir sebaiknya dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.
6. Seharusnya pengusaha budidaya ikan lele di kecamatan rumbai pesisir menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.
7. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi yang ingin lebih mengembangkan penelitian dalam bidang UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful (2016), *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Penerbit: Andi
- Effendi Rizal. (2013), *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis. SAK ETAP"*. Edisi Revisi Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Herpita, Rara. (2019), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Nila Di Teluk Kuantan*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hery. (2014). *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta:Gaya Media.
- Kasmir. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Ladia, Vivi. (2020), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perternakan Sapi Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nafarin, Muhammad (2015), *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta:Salemba Empat.
- Pulungan, Abdullah (2013), *Akuntansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pura, Rahman. (2013), *Pengantar Akuntansi : Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Erlangga
- Raja, Oskar, dkk (2010), *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Jakarta: LAPRESS
- Rudianto (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M (2011), *Dasar - Dasar Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn. L, M. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen. Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta : Rajawali
- Sasongko, Catur (2016), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono (2013), *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Warren, Carl S. James M, Reeve. Jonathan E. Duchac (2014), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau